

III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk membuat suatu gambaran atau deskripsi secara sistematis, berdasarkan fakta yang akurat pada suatu obyek, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ditemukan dari penyelidikan tersebut. Sumardi Suryabrata (2012:77) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Berdasarkan pada penggunaan metode dan tujuannya tersebut, diharapkan permasalahan penelitian yang dikemukakan mampu dijawab dengan bukti fakta yang tepat, dari data yang berhasil dikumpulkan. Pada gilirannya, dapat di gunakan sebagai dasar analisis kebutuhan guru geografi SMA dengan keberadaan guru dan kebutuhan guru sesuai kualifikasi setiap sekolah di Kabupaten Pesawaran.

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Etta & Shopiah, (2010:185). Populasi penelitian adalah seluruh subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Lebih lanjut populasi ini terdiri dari subyek dan obyek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri

tertentu, untuk dipelajari dan dikaji yang selanjutnya untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 117).

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini yaitu 13 SMA Negeri atau 6 SMA Swasta, seluruh kepala sekolah dan guru mata pelajaran geografi di Kabupaten Pesawaran tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan sample.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasioanal Variabel

1. Variabel Penelitian.

Menurut Suharsismi Arikunto (2006:19) bahwa variabel adalah subjek atau objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah kebutuhan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Kebutuhan guru

Kebutuhan guru dalam penelitian ini yaitu, jumlah tenaga guru yang dibutuhkan pada setiap SMA yang disesuaikan pada kebutuhan guru pada masing-masing sekolah berdasarkan jam mengajar mata pelajaran geografi yang tersedia pada setiap kelasnya di SMA Negeri dan Swasta di kabupaten Pesawaran provinsi lampung. Untuk menghitung kebutuhan guru pada setiap sekolah, maka harus diketahui komponen-komponen yang dibutuhkan, yaitu jumlah kelas, jumlah jam bidang studi per minggu, dan jumlah maksimum wajib mengajar guru per minggu. Setelah diketahui komponen-tersebut dilakukan perhitungan dengan cara dihitung melalui rumus yang ada pada analisi data.

b. Sebaran Guru Geografi

Sebaran kebutuhan guru ialah keseimbangan antara jumlah jam mengajar dengan jumlah guru yang tersedia pada setiap sekolahnya. Hal ini sangatlah penting bagi kelancaran dan efektivitas dalam berlangsungnya proses penyaluran ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Karena, jika ada tumpang tindih antara jumlah guru dan jumlah jam mengajar, dalam artian jumlah jam mengajar melebihi dari jumlah guru yang ada sesuai dengan jumlah jam mengajar dalam sertifikasi, yakni 24 jam mengajar, hal tersebut mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran.

c. Latar Belakang Pendidikan

Maksud latar belakang pendidikan dalam penelitian ini adalah ijazah pendidikan akademik terakhir yang dimiliki oleh seorang guru bidang studi geografi di setiap SMA di Kabupaten Pesawaran yang spesifikasi mengajarnya adalah bidang studi Geografi. Adapun kemungkinan-kemungkinan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru Geografi SMA di Kabupaten Pesawaran adalah adanya kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan bidang studi yang diajarkan, yaitu sebagai berikut.

1. Seorang guru geografi dikatakan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya (Geografi) jika guru tersebut merupakan seorang lulusan:
 - a. S1 Pendidikan Geografi
 - b. D2 dan D3 Pendidikan Geografi dan selanjutnya melakukan penyesuaian S1 Pendidikan Geografi.

- c. S1 Fakultas Geografi yang mengambil Akta IV (Akta Mengajar).
 - d. D2 dan D3 pendidikan geografi namun melanjutkan ke jenjang SI non Pendidikan Geografi.
2. Seorang guru geografi dikatakan memiliki latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya (Geografi) jika latar belakang pendidikan guru tersebut adalah sebagai berikut.
- a. Guru geografi yang bukan lulusan S1 Pendidikan Geografi dan bukan bergelar sarjana Pendidikan Geografi.
 - b. Guru geografi yang lulusan sarjana pendidikan selain geografi tetapi bergelar sarjana pendidikan (contoh : pendidikan ekonomi, pendidikan sejarah, pendidikan PKn).
 - c. Guru geografi yang lulusan sarjana geografi (murni) tetapi bukan Sarjana Pendidikan.
 - d. Guru geografi lulusan SMA/SMK/MA.

d. Status Kepegawaian

Status kepegawaian dalam penelitian ini yaitu dibagi menjadi dua jenis, pegawai negeri sipil(PNS) dan pegawai honorer(honoror).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini, dengan cara melakukan percakapan langsung kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran geografi di sekolah SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pesawaran. Diharapkan dengan menggunakan

pedoman wawancara, sehingga pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan lebih terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan. Sehingga suasana dialogis dapat dilakukan dengan baik,

Tujuan digunakannya teknik wawancara dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah SMA dan guru mata pelajaran geografi di Kabupaten Pesawaran tentang; jumlah guru, jumlah siswa yang mengikuti pelajaran geografi dan jumlah jam mengajar guru per minggu yang ada di setiap SMA di Kabupaten Pesawaran.

Kecuali itu, juga dilakukan wawancara kepada pihak Dinas Pendidikan Kabupaten, dan pusat, terutama keadaan persebaran lokasi sekolah tingkat SMA Negeri sehubungan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan siswa disekolah dan kebutuhan guru pada setiap SMA Negeri di wilayahnya.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi, digunakan untuk pengumpulan data yang telah ditulis dan didokumentasikan, yang berupa catatan, buku-buku, agenda, keterangan dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan Pusat, serta catatan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting. Karena dengan analisis inilah, data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Joko Subagyo (2011:104). Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengkategorian data

ke dalam kelas – kelas yang di tentukan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber dan dengan menggunakan metode pengumpulan yang berbagai cara.

1. pada rumusan masalah pertama akan di hitung dengan menggunakan rumus kebutuhan guru sekolah menengah atas (SMA) sebagai berikut:

$$KG = \frac{JTM}{24} = \frac{(MP1 \times \sum K1) + (MP2 \times \sum K2) + (MP3 \times \sum K3)}{24}$$

Keterangan :

- KG = Kebutuhan Guru
- JTM = Jumlah tatap muka per jenis guru per minggu
- MP = Alokasi jam mata pelajaran per minggu pada mata pelajaran tertentu di satu tingkatan
- K = Jumlah kelas pada suatu tingkatan yang mengikuti mata pelajaran tertentu.
- 24 = Wajib mengajar per minggu berdasarkan sertifikasi guru
- 1,2,3 = tingkatan 1,2 dan 3

Sumber : Kementrian Pendidikan Nasional, 2011. Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil.

2. Kemudian rumusan masalah yang kedua, ketiga dan keempat menggunakan tabel persentase.